

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA
KOMUNIKASI GURU KELAS DENGAN ORANG TUA WALI
SISWA KELAS 1,2,3 MI MA'ARIF SENDANG KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Mirza Fazah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nogosari Kulon Progo

E-mail: mirzafazah@yahoo.com

Abstract: One way to improve intense, fast and measurable communication between class teachers, madrasah heads and student guardians is making Whatsapp group. It can facilitate all information that can be accessed and received quickly and carefully both in relation to school activities, as well as other things related to education. This study aims to find out how the use of the Whatsapp group as a means of communication between the classroom teacher and the guardian of class. What are the positive and negative impacts caused by the formation of this Whatsapp group, and why the Whatsapp is chosen. This study uses a field research approach that is qualitative descriptive. The data collection is done by means of observation, interviews, and questionnaires. Then the data is interpreted and analyzed. The results of this study are *first*, the use of social media as a means of alternative communication between classroom teachers and student guardians, which comes from four aspects, namely: means of promotion, means of responding to the dynamics of educational needs, means of disseminating information, and self-recognition and approach. *Second*, both Whatsapp group social media have a positive impact, namely supporting the smooth communication and fast access to information between teachers and student guardians. The negative impact is the existence of several shipments that are not in accordance

with the educational context. *Third*, The Whatsapp group was chosen because it is very easy to learn, can send in the form of voice, emotion, video, and text in the form of text via HP, can send text messages, pictures, and audio files in Ms. format Word, and PDF, and can be used to coordinate a group in group form.

Abstrak : Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi yang intens, cepat dan terukur antara guru kelas, kepala madrasah dengan wali murid kelas 1,2,3 adalah dengan membuat grup *Whatsapp*. Tujuannya adalah untuk memudahkan segala informasi yang dapat diakses dan diterima dengan cepat dan cermat berkaitan dengan kegiatan sekolah dan hal lain yang berkaitan dengan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan grup *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi antara guru kelas dengan wali siswa. Apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dengan dibentuknya grup *Whatsapp* ini, serta mengapa media sosial *Whatsapp* yang menjadi pilihannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dan dianalisis. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi alternatif antara guru kelas dengan wali siswa, yang berasal dari empat aspek, yaitu : sarana promosi, sarana merespon dinamika kebutuhan pendidikan, sarana dalam menyebarkan informasi, dan pengenalan diri dan pendekatan. *Kedua*, media sosial *Whatsapp* mempunyai dampak positif, yaitu mendukung lancarnya komunikasi dan cepatnya akses informasi antara guru dengan wali siswa. Adapun dampak negatif adanya beberapa kiriman yang tidak sesuai dengan konteks pendidikan. *Ketiga*,

Dipilihnya *Whatsapp* karena sangat mudah dipelajari, dapat mengirim berupa suara, *emotion*, video, dan tulisan berupa teks melalui HP, dapat melakukan pengiriman pesan teks, gambar, dan audionya berkas dalam format Ms. Word, dan PDF, serta dapat digunakan untuk mengkoordinasi suatu kelompok dalam bentuk grup.

Keywords: Media Sosial; Grup Whatsapp; Komunikasi.

PENDAHULUAN

Paguyuban Wali siswa (PWS) merupakan mitra kerja harmonis dan strategis antara guru dengan wali siswa di sebuah lembaga pendidikan. Komite madrasah juga merupakan wadah yang sangat penting dan berperan dalam rangka menilai dan mengevaluasi perkembangan madrasah baik berkaitan dengan mutu layanan maupun mutu pendidikan.

Keberadaan perkumpulan wali siswa dan komite madrasah merupakan wadah yang harus sinergi dengan kegiatan dan mendukung semua program yang telah ditetapkan oleh madrasah untuk kemajuan dan pengembangan madrasah di kancah nasional maupun daerah. Maka Perkumpulan dan wadah ini merupakan sebuah keniscayaan yang harus mendapatkan pelayanan dan perhatian serius dari pemerintah. Baik berkaitan dengan payung hukum, peranan, manfaat atau eksistensi perkumpulan wadah wali siswa ini.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 56 menyebutkan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Keputusan Mendiknas nomor 44/U/2002 tanggal 2 April 2002 menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan dengan memberikan

pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹

Sebagian besar orang tua murid yang merupakan bagian dari komite sekolah, beranggapan bahwa pendidikan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan pemerintah. Padahal sesungguhnya pendidikan itu dimulai dari keluarga di rumah, baik pendidikan yang berupa tata krama, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sekolah akan mengalami kesulitan dalam hal menangani permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, pendidikan, budaya (etnis) maupun ekonomi keluarga. Hal tersebut yang mendasari perlu dibentuknya wadah yang berguna dalam mengelola/mencari solusi segala macam permasalahan yang timbul dari orang tua dan sekolah. Peran komite sekolah/madrasah inilah yang diharapkan mampu memecahkan solusi permasalahan dan memunculkan aspirasi bagi majunya perkembangan dunia pendidikan.

Realitas di lapangan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar/madrasah menunjukkan adanya kecenderungan bahwa, keberadaan komite sekolah/madrasah hanya bersifat formalitas saja. Upaya-upaya yang dilakukan dengan bermusyawarah antara komite bersama orang tua siswa belum diprogramkan secara jelas. Kebanyakan sekolah/madrasah membutuhkan komite hanya pada saat madrasah membutuhkan dana untuk keperluan tertentu saja. Sementara bantuan untuk ide-ide, pemikiran dan gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan madrasah belum bisa terlaksana dengan maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu diintensifikannya hubungan kerja sama yang lebih baik lagi antara komite madrasah dengan kepala madrasah selaku penanggung jawab dan penentu kebijakan di madrasah dan para gurunya

Permasalahan yang sering muncul dan erat kaitannya dengan program kegiatan dan kebijakan madrasah antara guru dan wali siswa pada sebuah lembaga pendidikan adalah kurangnya komunikasi intens antara keduanya, sehingga sering memicu

persoalan kecil menjadi besar, bahkan sampai terjadi blok dan gep antara kepentingan siswa, guru, dan paparan wali siswa.

Demi terlaksananya komunikasi yang mudah diakses dan dapat diterima dengan cepat berkaitan dengan berbagai informasi di sekolah. Maka melalui media sosial merupakan salah satu saran untuk menjadikan komunikasi antara pihak madrasah dengan para wali dan komite menjadi lebih baik dan hubungan antara keduanya sangat harmonis.

Media sosial merupakan salah satu program pada alat komunikasi HP android terbaru dan terkini yang membuat layanan komunikasi dengan beberapa wali menjadi satu kesatuan dengan cepat dan mudah sehingga informasi apapun baik mengenai program, kegiatan, undangan dan evaluasi siswa dapat disampaikan melalui media sosial pada zaman now.²

Namun ada beberapa kontens dan isi dari pemanfaatan media sosial yang justru malah menjatuhkan madrasah bahkan ada beberapa tulisan baik sengaja maupun tidak sengaja justru menjadi bumerang bagi eksistensi dan pengembangan madrasah.³

Maka dengan ini kami tertarik dengan meneliti sejauh mana pemanfaatan media sosial di sebuah lembaga pendidikan, baik dari sisi kemanfaatan maupun akibat yang bisa ditimbulkan dari keberadaan media sosial.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang notabene lebih banyak tentang pelajaran agamanya, harus mampu memanfaatkan media sosial dalam mengembangkan program dan kegiatan Madrasah. Hal ini sangat penting karena peran media sosial dapat membantu terlaksananya komunikasi antar wali siswa dengan wali kelas di sebuah lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di samping masih banyak para orang tua yang masih belum bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial ini. Maka dengan adanya grup WA para orang tua wali siswa MI mampu bergerak dan berkembang cepat dalam memahami dan mengikuti semua program madrasah dengan tertib dan sempurna. Hal-hal yang

menjadi dasar pentingnya penggunaan media sosial di Madrasah antara lain, untuk meningkatkan daya komunikasi yang lebih cepat dan tertib antar orang tua wali siswa dengan pihak madrasah. Juga menambah motivasi orang tua siswa untuk mengikuti perkembangan alat komunikasi canggih di zaman sekarang.⁴

Dengan ini kami ingin meneliti sebuah madrasah yang di dalamnya sudah mempunyai grup WA dalam menjalin hubungan dengan para wali siswa yaitu madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo dengan judul "*Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.*" Dengan penelitian ini diharapkan bisa mengetahui lebih jauh lagi bagaimana pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan wali siswa, apa manfaat dan dampak yang ditimbulkannya serta mengapa media sosial WA yang menjadi pilihan grup wali siswa.

Judul penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya, hal ini dapat diketahui dari beberapa hasil penelitian di antaranya penelitian Arini Izzati Khairina yang berjudul "*Pengembangan media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMPIT Masjid Syuhada' Yogyakarta*".⁵ Dalam penelitian ini dipaparkan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa arab. Peneliti menggunakan pendekatan reseach dan development (R&D). Penelitian ini untuk menjadikan pembelajaran bahasa arab menjadi menarik dan tidak hanya monoton dan ceramah. Khusus pada masalah - masalah gambar dan yang berkaitan dengan qiro'ah.

Penelitian Ahmad Taufiq Makmun yang berjudul "*Efektifitas pembelajaran bahasa arab melalui media sosisal Whatsapp di program BISA (belajar Islam dan bahasa arab)*".⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan menganalisis pembelajaran bahasa arab menggunakan pendekatan WA. Hasil penelitian ini memperoleh tingkat keefektifan pembelajaran bahasa arab BISA sebesar 90 % efektif dan siswa merasa senang dalam mempelajari bahasa arab melalui pendekatan WA.⁶

Penelitian Kenyo Mitrajati, yang berjudul *Pengembangan media pembelajaran Qowaid bahasa arab berbasis Android*. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang memaparkan bagaimana menyusun sebuah aplikasi android untuk digunakan sebagai media pembelajaran Qowaid. Dengan berbekal pemograman bahasa java didukung aplikasi Android Development Tool (ADT) dibuatlah aplikasi tersebut yang ternyata mampu menarik perhatian santri darus Salihat untuk belajar Qowaid.⁷

MEDIA SOSIAL WHATSAPP

1. Pengertian Media Sosial

Andreas Kaplan dan Michael Ain Haenlain mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok, aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi web.2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.⁸

2. Sejarah Berdirinya Whatsapp

Whatsapp diciptakan pada awal tahun 2009 oleh Ian Koum seorang imigran Ukraina yang tinggal di Mountain View, California, yang pada satu titik dia harus mengandalkan kupon makanan untuk memenuhi kebutuhan bersama-sama dengan ibunya.

Ian Koum dalam menciptakan Whatsapp berumur 28 tahun, karena pada tahun 2018 ia berumur 37 tahun dan ide awal Koum adalah untuk memberikan pengguna cara berbagi status seperti "*I am busy*" atau "*At the gym*" dengan orang-orang dalam jaringan mereka. Inilah sebabnya mengapa aplikasi ini disebut "Whatsapp." Koum kemudian memilih nama itu karena terdengar seperti "*what's up*" yang pada dasarnya apa tentang app awalnya dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan kontak seseorang.

Whatsapp pertama kali diluncurkan pada iPhone dan berjuang di awal dengan hanya beberapa orang pengguna yang menggunakannya secara aktif. Kemudian Apple memperkenalkan pemberitahuan push pada iOS di bulan Juni 2009 dan Koum

menggunakan fitur baru untuk membiarkan kontak pengguna untuk *nge-ping* setiap kali mereka perbaharui status. Orang-orang segera mulai menggunakan fitur ini untuk berbicara dengan teman-teman dengan memperbaharui status mereka dan hampir secara tidak sengaja Whatsapp berubah menjadi layanan pesan (*messaging service*).

Whatsapp bukan yang pertama sebagai *platform messaging service* dan menggunakan nomor telepon user untuk login, tidak seperti aplikasi pada Skype atau Gtalk yang user harus register menggunakan account. *BlackBerry Messenger* (BBM) sebenarnya juga melakukan hal yang sama tapi hanya terbatas pada perangkat BlackBerry.

Sejak awal tahun 2009 Whatsapp menggelembung menjadi raksasa dengan memperluas ke aplikasi Android, BlackBerry juga platform lainnya dan terus menambahkan fitur yang baru. Sekarang Mark Zuckerberg turun dengan \$19 billion di atasnya atau sekitar \$ 42 per pengguna aktif.

3. Manfaat Whatsapp

Whatsapp menjadi aplikasi yang paling fenomenal dengan memiliki pengguna yang paling banyak di dunia, aplikasi Whatsapp mengalahkan aplikasi pesan Blackberry Messenger dan juga aplikasi pesan lainnya dalam hal jumlah pengguna terbanyak di dunia. Dari tingkat kepopuleran aplikasi Whatsapp inilah yang kemudian menjadikan Facebook mengakuisisi aplikasi buatan Jan Koum dan Brian Acton dengan jumlah yang fantastis yaitu sebanyak 16 Milyar Dollar AS atau sekitar 220 trilyun Rupiah.

Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari Whatsapp, Yakni: sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email, dan nama pengguna.

Fitur-fitur Unggulan Whatsapp:

- a) Mengirim pesan teks.
 - b) Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera.
 - c) Mengirim video.
 - d) Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya.
 - e) Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat.
 - f) Berbagi lokasi memanfaatkan GPS.
 - g) Mengirimkan kartu kontak.
 - h) Whatsapp juga mendukung beberapa emoticon, namun untuk stiker, Whatsapp tergolong minimalis. Berbeda dengan LINE yang lebih getol mengembangkannya.
 - i) Di Whatsapp, pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk membackup pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran. Whatsapp ini akan menjadi aplikasi berbayar setelah setahun digunakan, biayanya hanya Rp 12.000 per tahunnya. Pengguna juga dapat membantu teman dengan cara membayarkan biaya berlangganan tersebut atas namanya.
4. Alasan Memilih Whatsapp (WA)

Ada beberapa hal mengapa whatsapp dipilih menjadi media sosial dalam berkomunikasi antara wali siswa dan komite dengan wali kelas dalam sebuah lembaga pendidikan atau madrasah , yaitu :

- a) WA lebih mudah dalam mengakses dan cara pemakaiannya.
- b) WA mempunyai fitur yang cepat dan canggih dalam penggunaannya.
- c) WA dapat mengirim pesan baik tulis maupun ucapan mulai dari kepentingan pribadi maupun kepentingan umum.

KOMUNIKASI

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya.

Komunikasi (*communicare*, latin) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, dari orang lain (Hohenberg : 1978). Komunikasi bermula dari sebuah gagasan yang ada pada diri seseorang yang diolah menjadi sebuah pesan dan disampaikan atau dikirimkan kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu. Dari pesan yang disampaikan tersebut kemudian terdapat timbale balik berupa tanggapan atau jawaban dari orang yang menerima pesan tersebut. Dari proses terjadinya komunikasi itu, secara teknis pelaksanaan, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya⁹

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

3. Jenis-Jenis Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok.

Jenis komunikasi terdiri dari:

a. Komunikasi Verbal mencakup aspek-aspek berupa ;

- 1) *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
- 2) *Racing* (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 3) *Intonasi suara*: akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.
- 4) *Humor*: dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Dugan (1989), memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.
- 5) *Singkat dan jelas*. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- 6) *Timing* (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal.

Yang termasuk komunikasi non verbal :

- 1) *Ekspresi wajah*, wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.

- 2) *Kontak mata*, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya
- 3) *Sentuhan* adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- 4) *Postur tubuh dan gaya berjalan*. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- 5) *Sound (Suara)*. Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
- 6) *Gerak isyarat*, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.¹⁰

4. Komunikasi dalam Kepemimpinan

a) Konsep Komunikasi dalam Kepemimpinan

Komunikasi secara harfiah adalah proses menghubungkan atau mengadakan perhubungan.¹¹ Dalam komunikasi diperlukan sedikitnya tiga unsur yaitu sumber (source), berita atau pesan (message), dan sasaran (destination). Sumber dapat

berupa individu atau organisasi. Berita atau pesan dapat berupa tulisan, gelombang suara, komunikasi arus listrik atau benda lain yang mempunyai arti. Sasaran dapat berupa seorang pendengar, penonton, pembaca, anggota dari kelompok, dll.

Di dalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinya.

b) Fungsi Komunikasi Kepemimpinan

Menurut Robbins ada 4 fungsi utama komunikasi kepemimpinan yaitu :¹²

- Kendali (control/pengawasan)
- Motivasi
- Pengungkapan emosional
- Informasi

c) Gaya komunikasi Kepemimpinan

Salah satu teori komunikasi kepemimpinan yang populer dan banyak diterapkan adalah teori likert 4 sistem atau gaya komunikasi kepemimpinan yaitu ;

- Gaya penguasa mutlak atau *authoritaria*
Jenis ini pemimpin mempunyai sifat otoriter, berfokus pada tugas semata dan sangat terstruktur.
- Gaya Penguasa semi mutlak atau *benevolent authoritative*
Pemimpin jenis ini masih mempunyai sifat otoritarian namun sudah mulai terbuka dan membeikan kepercayaan pada bawahannya.
- Gaya pemimpin penasehat atau *consultative*
Pemimpin jenis ini bersifat terbuka dan sudah memberikan kepercayaan lebih kepada bawahannya.
- Gaya kepemimpinan partisipatif
Kepemimpinan jenis ini berkeyakinan bahwa organisasi akan berjalan lebih baik dengan adanya partisipasi aktif dari pegawainya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.¹³ Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu objek, yaitu tentang pemanfaatan grup WA (*Whatsapp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, dan 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.¹⁴

3. Subjek Penelitian.¹⁵

Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah : Kepala Madrasah, guru kelas, wali siswa kelas 1, 2, dan 3, Komite, guru MI Ma'arif Sendang. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan penentuan sampel teknik *purposive sampling*¹⁶ dan teknik *snowball sampling*¹⁷. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Artinya informan yang satu akan menunjuk informan yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.¹⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, yaitu pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu.¹⁹ Teknik ini dilakukan dengan melihat secara terbuka kepada objek guna mendapatkan data lapangan yang terkait dengan fenomena yang muncul yang dapat dilihat oleh penginderaan.

b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.²⁰ Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) yaitu pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan

berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan lebih terbuka (*open-ended*).²¹ Sehingga, pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini ditujukan untuk kelas maupun wali siswa yang dapat mendukung data/informasi dalam penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka peneliti menganalisis data secara kualitatif.²²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yakni sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data, yaitu semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah secara seksama.
- b. Reduksi data yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji pemanfaatan grup WA (*Whatsapp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo tahun pelajaran 2017/2018 .
- c. Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dianalisis.
- d. Kategorisasi, yaitu pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat

tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

- e. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³ Singkatnya triangulasi merupakan kroscek terhadap kebenaran data. Metode pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Triangulasi sumber data yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama,²⁴ seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama,²⁵ seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Komunikasi antara Guru Kelas dengan Wali Siswa Kelas 1, 2, dan 3 MI Ma'arif Sendang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru kelas 1, 2, 3 terungkap alasan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai grup komunikasi. Sebagian besar informan yang menggunakan Whatsapp mengaku pada awalnya karena kemudahan menggunakan Whatsapp hanya tinggal menyimpan kontak nomor sehingga secara otomatis akan terdaftar di kontak lawan secara otomatis. Di samping itu, kemudahan akses dan trend masa kini di mana aplikasi Whatsapp lebih dipilih

dibandingkan dengan media sosial lainnya. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah berikut ini:

“Awal mula media sosial WA sebagai sarana komunikasi dimulai dari banyaknya orang tua wali siswa yang meminta nomor guru khususnya kepada guru kelas. Agar semuanya dapat terorganisir dengan baik tanpa tercampur dengan *message* lainnya, akhirnya disepakati untuk membuat grup WA saja. Alasan mendasarnya karena mayoritas orang tua wali siswa banyak yang menggunakan WA dari pada Blackberry atau *Line* karena susah harus memasukan pin, ID. Tapi kalau WA cukup dengan nomor telepon pada umumnya”²⁶

Sama halnya dengan ungkapan guru kelas berikut ini:

“Grup WA ini pada awalnya diprakarsai oleh beberapa orang tua wali siswa sebagai sarana komunikasi pertanyaan berkaitan dengan tugas, kegiatan sekolah dan lainnya. Kemudian saya sebagai guru dimasukkan juga ke grup tersebut, atas persetujuan Kepala Madrasah, sebagai sarana informasi dan komunikasi yang tidak memerlukan tenaga dan biaya.”²⁷

Ungkapan di atas mendasari tentang manfaat dari adanya Whatsapp sebagai media berkomunikasi. Era digital saat ini menjadikan peran telepon genggam biasa tergantikan dengan pemanfaatan telepon pintar berbasis komputer yang fungsinya tidak hanya untuk telepon, tetapi dapat dilengkapi aplikasi pesan instan media sosial yang memiliki fitur merekam hingga membagikan data berupa dokumen, suara, foto maupun video. Agar jaringan komunikasi bisa lebih luas dan menjangkau berbagai hal terkait dengan informasi terkini khususnya berkaitan dengan pendidikan maka dibentuk grup WA yang anggotanya wali siswa dan guru kelas 1, 2, 3.

Intensitas penggunaan Whatsapp sebagai sarana berkomunikasi sudah menggeser pengiriman *Short message Service* (SMS) secara manual. Hampir seluruh masyarakat beralih dengan

menggunakan aplikasi media sosial seperti Whatsapp. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah berikut ini:

“saya sering berkomunikasi dengan semua orang melalui WA yang memang banyak digunakan oleh orang dewasa ini, dan jarang menggunakan SMS. Intensitas sudah tak terhitung ya setiap ada pesan masuk yang dilihat. Segapteknya guru setidaknya masih bisa menggunakan WA walaupun cuma buat kirim pesan saja. Apalagi saya, semua kegiatan Kepala Madrasah, informasi dari dinas semuanya dishare lewat WA dibandingkan email. Ini semua grup sekolah, sampai HP saya penuh dengan grup WA.”²⁸

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan perkembangan setelah menggunakan program Whatsapp Messenger ternyata manfaatnya jauh lebih efektif daripada hanya sekedar menggunakan telepon genggam biasa. Apalagi Whatsapp Messenger tidak hanya sekedar mengirim pesan seperti layaknya telepon genggam berupa *short message service* (SMS) melainkan dapat diaplikasikan untuk mengirim teks yang lebih besar, dokumen-dokumen, video dan foto kegiatan pembelajaran. Kemampuan media sosial Whatsapp menjadi bagian dari *new media* yang bersifat massif, cepat dan jangkauan sangat luas. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah berikut ini:

“penggunaan WA lebih mudah untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dibandingkan dengan surat tertulis. Meski demikian, surat tertulis juga tetap disampaikan dan dibarengi dengan pemberitahuan melalui grup WA. Manfaatnya itu seperti pada saat pembentukan Komite Madrasah yang dilakukan guna untuk menyalurkan berbagai aspirasi dan pendapat antara sekolah, guru-guru dan orang tua wali siswa, biasanya juga ada kegiatan *parenting* untuk menyampaikan dan menginformasikan bagaimana minat belajar anak, perubahan sikap, dan kondisi anak di sekolah, serta beberapa cara-cara dan kiat-kiat yang bisa dilakukan oleh guru dan orang tua wali siswa dalam

mendidik anak-anak, berbagai informasi dari sekolah ke orang tua wali siswa. Nah yang paling sering itu untuk komunikasi sekedar memantau dan mengawasi anaknya di sekolah, seperti menanyakan tentang pembelajarannya di sekolah, bagaimana perkembangan belajarnya di sekolah, kemudian menanyakan sikap dan tingkah lakunya.”²⁹

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa penggunaan media sosial terutama Whatsapps dinilai cukup bermanfaat terutama dari segi kemudahan dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Sehingga SMS, telepon mulai ditinggalkan oleh satu persatu orang tua wali siswa, karena segala bentuk informasi dapat dilakukan dengan hanya satu kali *share* di grup Whatsapp. Di samping itu dengan adanya grup Whatsapps lebih mudah berkoordinasi dengan orang tua wali siswa untuk rencana kegiatan sekolah, kegiatan anak di sekolah, tugas belajar kelompok dan lain-lain, dalam hal ini guru dapat dijadikan sebagai *Consultant Parenting*.

2. Dampak positif dan negatif pemanfaatan media sosial

a. Dampak positif

Penggunaan media sosial Whatsapp mempunyai efek positif. Pada dasarnya hampir semua media sosial pasti ada dampaknya. Seperti penuturan Kepala Madrasah mengenai dampak positifnya seperti akses yang mudah, penggunaan yang simpel dan banyak fitur bisa kirim file berupa foto, suara, hingga dokumen jenis office dan PDF lebih cepat dibanding FB dan email dan lebih memudahkan menyampaikan informasi atau bertukar informasi atau bisa menjalin silaturahmi. Berikut ungkapkan Kepala Madrasah:

“Dengan menggunakan WA, wali kelas dan wali siswa lebih mudah dalam berkomunikasi atau menyebarkan informasi disamping masih menggunakan surat tertulis. Pada intinya isinya sama, file surat tertulis discan lalu disebarikan melalui grup.”³⁰

Sama halnya dengan ungkapan guru kelas berikut ini:

“Dampak positifnya jaringan komunikasi lebih luas dan mudah dijangkau, *share* informasi kepada orang tua wali siswa lebih cepat, proses diskusi berkaitan dengan perkembangan dan permasalahan anak mudah dilakukan.”³¹

“Positifnya memudahkan dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi. Jadi saya tidak repot-repot memberitahukan kepada orang tua wali siswa satu persatu, saya cukup *share* ke grup, dan semua anggotanya bisa membaca.”³²

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa penggunaan media sosial Whatsapp banyak memberikan dampak positif dari sudut pandang Kepala Madrasah dan guru kelas. Dampak positif yang dapat diperoleh dengan adanya grup Whatsapp jaringan komunikasi lebih lancar, informasi lebih mudah diterima oleh orang tua wali siswa, diskusi lebih lancar.

Pemanfaatan grup Whatsapp sebagai sarana komunikasi pasti menimbulkan dampak positif. Berdasarkan hasil analisa dari jawaban orang tua wali siswa dapat disimpulkan bahwa dampak positif di antaranya dapat mengontrol perkembangan anak di sekolah, mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui kendala apa yang dihadapi anak di sekolah sehingga orang tua wali siswa ikut membantu mengarahkan di luar sekolah. Selain itu segala informasi mengenai kewajiban orang tua wali siswa dapat ditanyakan langsung baik kepada orang tua wali siswa maupun Kepala Madrasah. Grup Whatsapp memfasilitasi untuk setiap orang tua wali siswa berdiskusi berkaitan dengan pendidikan anak, cara mengatasi anak yang sulit belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu secara tidak langsung terjalin keakraban antar orang tua wali siswa dan guru kelas yang akhirnya dapat menjalin tali silaturahmi.

Pemanfaatan grup Whatsapp sebagai sarana komunikasi pasti menimbulkan dampak positif sama halnya seperti pendapat orang tua wali siswa kelas 1 dan 2. Dampak positif yang diterima

oleh orang tua wali siswa kelas 3 dengan adanya grup Whatsapp sebagai sara komunikasi yaitu memudahkan orang tua mengontrol perkembangan, hasil belajar anak di sekolah. Selain itu orang tua wali siswa bisa terus mengontrol perkembangan anak secara berkala dan guru kelas akan selalu memberika informasi berkaitan dengan anak di sekolah. Grup Whatsapp juga dapat digunakan sebagai media diskusi ketika anak mengalami kesulitan dalam tugas, koordinasi tugas kelompok antar orang tua wali siswa. Informasi dari sekolah mengenai iuran bulanan yang diprakarsai oleh komite, pembayaran Lembar Kerja Siswa (LKS), kegiatan sekolah dan informasi pembagian rapot atau rapat sekolah lebih mudah diterima dengan adanya grup Whatsapp. Terkadang jika dengan surat tertulis kebanyakan dari orang tua wali siswa lupa, akan tetapi jika melalui grup Whatsapp setiap orang tua wali siswa saling mengingatkan. Pada dasarnya hasil dari observasi penilaian orang tua wali siswa dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang diperoleh dengan adanya grup Whatsapp sangat bermanfaat.

b. Dampak negatif

Selain memiliki dampak positif tentu pemanfaatan media sosial Whatsapp memiliki dampak negatif. Adapun dampak yang diterima baik dari guru kelas, Kepala Madrasah dan orang tua wali siswa adalah adanya penyebaran informasi di luar konteks pendidikan dan lingkungan sekolah. Hal ini sangat mengganggu kelancaran komunikasi di mana informasi atau berita penting akan hilang tertutup ke atas. Selain itu postingan gambar atau video yang sifatnya non formal terkadang memenuhi memori HP yang berdampak pada *Erros System*. Hal ini dimungkinkan banyaknya informasi yang tidak jelas bisa saja dari banyaknya anggota yang ada di grup dan tidak adanya aturan yang diberlakukan dalam grup tersebut sehingga anggota semanya saja mengirim gambar atau foto atau video serta informasi yang tidak jelas. Kejadian ini biasanya ada campur tangan guru kelas dan Kepala Madrasah untuk memberikan pengertian dan

pemahaman tentang kegunaan adanya grup Whatsapp sekolah yang digunakan untuk berkomunikasi berkaitan dengan permasalahan pendidikan dan lingkungan sekolah.

“Kalau dampak negatifnya, kalau pas rame, kadang-kadang saya pusing mau mulai dari mana. Biasanya saya menyimak dulu isi dari diksusnya baru terakhir saya menjawab yang sifatnya global atau menyeluruh saja. Selain itu setiap informasi dari foto, video otomatis tersimpan kadang HP jadi lemot, tapi sekarang HP saya sudah dinotifaction untuk tidak mendownload sendiri.”³³

“Dampak negatifnya sama informasi-informasi yang tidak berkaitan dengan sekolah dan pendidikan atau diskusi ibu-ibu di luar ranah sekolah itu sangat mengganggu. Tapi setelah ada himbauan sekarang ini sudah tidak begitu serame awal-awal. HP lemot kadang sampai panas karena tidak hanya 1 grup yang kami punya.”³⁴

Dampak negatif adanya grup WA lebih kepada informasi yang sifatnya non formal dari orang tua wali siswa yang *dishare* melalui Whatsapp. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi permasalahan yang besar karena orang tua wali siswa masih bisa diberikan pengarahan. Perselisihan atau beda pendapat sangat wajar terjadi akan tetapi sebagai guru kelas memberikan informasi dan penjelasan sehingga orang tua wali siswa memahami tujuan dari informasi yang diberikan oleh pihak sekolah.

Dampak negatif dari pemanfaatan grup Whatsapp adalah dari informasi yang sifatnya di luar dari konteks pendidikan untuk anak di sekolah. Informasi yang sifatnya hanya candaan dan *hoax* yang *dishare* oleh berapa orang tua wali siswa yang cenderung aktif. Hal ini yang cenderung mengganggu karena berita penting dari sekolah secara tidak langsung akan tertutup. Akan tetapi hal tersebut sudah dapat diatasi dengan pengarahan dari guru kelas walaupun kadang-kadang beberapa orang tua wali siswa masih ada yang melakukan. Akan tetapi secara

keseluruhan fasilitas grup Whatsapp yang ada sudah sangat banyak membantu orang tua wali siswa.

“Dampak negatif dari pemanfaatan grup Whatsapp adalah dari informasi yang sifatnya di luar dari konteks pendidikan untuk anak di sekolah. Hal ini yang cenderung mengganggu karena berita penting dari sekolah secara tidak langsung akan tertutup. Akan tetapi hal tersebut sudah dapat diatasi dengan pengarahan dari guru kelas walaupun kadang-kadang beberapa orang tua wali siswa masih ada yang melakukan. Akan tetapi secara keseluruhan fasilitas grup Whatsapp yang ada sudah sangat banyak membantu orang tua wali siswa.³⁵

3. Media sosial WA yang menjadi pilihan grup wali siswa kelas 1, 2, dan 3 dengan guru kelas pada MI Ma'arif Sendang

Media sosial banyak dimanfaatkan oleh berbagai kalangan terutama sebagai sarana berkomunikasi. Hal ini dikarenakan media sosial merupakan aplikasi digital yang memiliki fitur multifungsi bisa untuk berkirim *message*, kirim foto, dikomen dalam bentuk *Ms Office* maupun PDF, video call dan yang terpenting hemat dalam segi biaya. Salah satu aplikasi media sosial adalah Whatsapp menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh berbagai kalangan bahkan dalam bidang pendidikan berkomunikasi satu sama lain. Selanjutnya Instagram menjadi aplikasi terbanyak kedua yang sering digunakan sebagai media berbagi foto maupun video. Lalu BBM (*Blackberry Messenger*) digunakan untuk aplikasi chatting. Terakhir Facebook sebagai aplikasi berbagi status kepada teman-temannya.

Komunikasi yang dilakukan sekolah dengan menggunakan media sosial Whatsapp merupakan salah satu cara untuk sekolah terutama dapat menjangkau komunikasi kalangan luas. Di samping itu Whatsapp bukan hanya sebagai media berkomunikasi saja sebagai pengganti SMS melainkan dapat untuk memberikan informasi dengan kapasitas banyak, kirim dokumen, *share* foto dan Video.

Dalam hal ini media sosial grup Whatsapp sebagai sarana komunikasi antara guru kelas dan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 memberikan manfaat yang begitu banyak. Sarana komunikasi yang dilihat dari 4 aspek memberikan penilaian yang baik. *Pertama*, sarana promosi, sarana dalam hal ini berkaitan dengan informasi penawaran Lembar Kerja Siswa (LKS), ataupun biaya-biaya operasional lainnya dalam kegiatan pendidikan. Sejalan ini komunikasi sebagai sarana promosi dari guru kelas terhadap orang tua wali siswa dinilai baik. Guru kelas menjelaskan berkaitan dengan kebutuhan buku-buku LKS anak, biaya operasional kegiatan dengan rinci dan jelas, di samping dengan diberikannya surat tertulis. Komunikasi sebagai sarana promosi pendidikan dinilai dari orang tua wali siswa tidak ada perbedaan yang signifikan. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa informasi yang *dishare* melalui grup Whatsapp merupakan informasi yang penting berkaitan dengan informasi dari sekolah. Oleh karena itu setiap guru kelas pada saat mau pembayaran LKS, pembelian buku LKS dalam kurun waktu yang tidak lama selalu memberikan informasi melalui grup Whatsapp.

Kedua, komunikasi sebagai sarana untuk merespon dinamika kebutuhan pendidikan. Dalam hal ini sarana yang lebih digunakan sebagai media diskusi atau tukar pikiran sesama orang tua wali siswa dan guru kelas berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan anak, tugas-tugas sekolah, permasalahan tentang anak dan perkembangan anak di luar sekolah. Dari hasil penelitian manfaat adanya grup Whatsapp sebagai sarana komunikasi dalam merespon dinamika kebutuhan pendidikan dinilai sangat bermanfaat. Orang tua wali siswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman setiap orang tua wali siswa lainnya. Selain itu guru kelas berperan sebagai mediasi dengan memberikan informasi yang lebih benar berkaitan dengan diskusi yang dilakukan wali murid. Sehingga *input* dan *output* yang diperoleh sama-sama memberikan manfaat yang luar biasa.

Ketiga, komunikasi sebagai sarana dalam menyebarkan informasi atau berita berkaitan dengan sekolah dan pendidikan. Penggunaan grup Whatsapp oleh guru kelas juga dimanfaatkan sebagai sarana dalam memberikan informasi mengenai pengadaan kegiatan-kegiatan di sekolah, informasi antar sesama guru kelas berkaitan dengan tumbuh kembang anak, pendidikan anak, prestasi belajar anak, dan lain-lain.

Manfaat yang diberikan sangat banyak sekali, orang tua wali siswa memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan anak, tumbuh kembang anak, pendidikan anak, informasi berkaitan dengan hasil belajar/prestasi belajar siswa, peraturan dan kebijakan peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Secara berkala guru kelas selalu memberikan informasi kemajuan berkaitan dengan perkembangan anak kepada orang tua. Perbedaan mendasar komunikasi antara guru kelas 1, 2, 3 dengan orang tua wali siswa hanya pada cara dan waktu penyampaian. Sedangkan informasi yang diberikan kepada orang tua wali siswa relatif sama. Oleh karena dari hasil penelitian pun tidak ada perbedaan komunikasi dengan menggunakan Grup Whatsapp dari kelas 1, 2, 3.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1,2,3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018 sebagai media alternatif komunikasi sangat efektif.

Komunikasi efektif dapat dilakukan dengan mengirim teks yang lebih besar bukan sekedar SMS, dokumen-dokumen, video, dan foto kegiatan pembelajaran. Kemampuan media sosial ini bersifat massif, cepat, dan jangkauan sangat luas. Pemanfaatan media sosial ini cukup bermanfaat dari segi kemudahan dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi. Informasi dapat dikirim hanya satu kali *share*

di grup Whatsapp. Lewat grup Whatsapp ini guru kelas dapat berkordinasi dengan mudah dengan wali murid untuk rencana kegiatan sekolah, tugas belajar kelompok, kegiatan anak, dan lain-lain.

Pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai sarana komunikasi dilihat dari empat aspek, yaitu sarana promosi, sarana untuk merespon dinamika kebutuhan pendidikan, sarana dalam menyebarkan informasi, sarana pengenalan diri dan pendekatan.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1,2,3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018 mempunyai beberapa dampak positif antara lain :

- a. Wali murid dapat mengontrol perkembangan anak di sekolah, segala informasi mengenai kewajiban wali murid dapat ditanyakan langsung baik kepada guru kelas maupun kepala sekolah..
- b. Grup Whatsapp memberikan fasilitas untuk setiap wali murid berdiskusi berkaitan dengan pendidikan anak, cara mengatasi anak yang sulit belajar. Dan akhirnya dapat terjalin keakaban dan tali silaturahmi.

Adapun dampak negatifnya adalah:

- a. Adanya informasi yang sifatnya dari luar konteks pendidikan untuk anak sekolah, yaitu informasi yang sifatnya bercanda, dan berita *hoax*.
- b. Postingan gambar atau video yang sifatnya non formal terkadang memenuhi memori HP yang berdampak pada *Error system*.

Media sosial Whatsapp menjadi pilihan grup wali kelas 1,2,3, dengan guru kelas pada MI Ma'arif Sendang Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018 karena beberapa hal berikut :

- a. Aplikasi Whatsapp sangat mudah dipelajari bagi guru-guru yang sudah berumur.
- b. Aplikasi Whatsapp mempunyai kegunaan yang sangat menarik, memudahkan para guru untuk berkomunikasi dengan wali murid walaupun tidak langsung.

- c. Aplikasi Whatsapp dapat mengirim berupa suara, *emotion*, video, dan tulisan berupa teks melalui HP.
- d. Aplikasi Whatsapp dapat melakukan pengiriman pesan teks, gambar, dan audionya berkas dalam format Ms. Word, dan PDF.
- e. Aplikasi Whatsapp dapat digunakan untuk mengkoordinasi suatu kelompok dalam bentuk grup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muhammad Khoirun. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI". *Tesis*. Program studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia. *UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Cet. ke-1. Jakarta: Wacana Intelektual, 2009.
- Kaplan, Andreas, dan Haenlein, Michael. *Media Sosial*, http://id.wikipedia.org/wiki/media_sosial, diakses tanggal 12 Mei 2018.
- Khaeruddin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Khairina, Arini Izzati. "Pengembangan media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMPIT Masjid Syuhada' Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Makmun, Ahmad Taufiq. "Efektifitas pembelajaran bahasa arab melalui media sosial whatsapp di program BISA (belajar Islam dan bahasa arab)". *Skripsi*. Jurusan pendidikan bahasa arab, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Robbins, Stephen P. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga, Anggota IKAPI, t.t.
- Solomon , Gwenn & Lynne Schrum. *Web.2.0 How – to- for Educator*. Jakarta : Indeks, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Voit, Lester. “*Participation, Openness, Coversation, Community Connectedness*”, dalam [http:// www. Isnare.com](http://www.Isnare.com), diakses pada 12 April 2018.
- Warsit, Bambang. *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*. Jakarata : Rineke Cipta , 2008.

ENDNOTE

-
- ¹ Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 247-248.
 - ² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), 62.
 - ³ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ma’arif Sendang, pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2018.
 - ⁴ Wawancara dengan Kepala MI Ma’arif Sendang, pada hari Selasa ,tanggal 12 Maret 2018.
 - ⁵ Arini Izzati Khairina “Pengembangan Media Sosial Whatsapp sebgai Media Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Masjid Syuhada’ Yogyakarta”, *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016.
 - ⁶ Ahmad Taufiq Makmun yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosisal Whatsapp di Program BISA (belajar Islam dan bahasa arab)”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015.
 - ⁷ Penelitian Kenyo Mitrajati, *Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pasca UIN Sunan Kalijaga*, 2014.

-
- ⁸ Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, *Media Sosial*. http://id.wikipedia.org/wiki/media_sosial, diakses tanggal 12 Mei 2018.
- ⁹ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (tpp.: tnp. 2003), 68.
- ¹⁰ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 78.
- ¹¹ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 165.
- ¹² Abdul Munir, *Teori Kepemimpinan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 45.
- ¹³ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Sarjono dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), 21.
- ¹⁴ Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun peristilahannya. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5. Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara tepat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reabilitas. Analisisnya dikerjakan berdasarkan *ex post facto*, artinya data yang dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung. Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1983), 105.
- ¹⁵ Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.
- ¹⁶ Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* artinya peneliti mengambil narasumber dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 300.
- ¹⁷ Penentuan sampel dengan teknik *snowball sampling* artinya peneliti akan menggunakan informan lain untuk melengkapi informasi dari informan

- yang terdahulu. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 102.
- ¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 228.
- ¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 29.
- ²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian.*, 171.
- ²¹ Sukiman, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 4, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), 147.
- ²² Analisis data secara kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 248.
- ²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 330.
- ²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 330.
- ²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 330.
- ²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 22 Mei 2018
- ²⁷ Wawancara dengan guru kelas 1 pada tanggal 22 Mei 2018
- ²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 22 Mei 2018
- ²⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 22 Mei 2018
- ³⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 22 Mei 2018
- ³¹ Wawancara dengan guru kelas 1 pada tanggal 22 Mei 2018
- ³² Wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 22 Mei 2018
- ³³ Wawancara dengan guru kelas 1 pada tanggal 22 Mei 2018
- ³⁴ Wawancara dengan guru kelas 2 pada tanggal 22 Mei 2018
- ³⁵ Wawancara dengan wali siswa kelas 2 pada tanggal 22 Mei 2018